



PEMANFAATAN LAHAN KOSONG DI DESA NGINAMANU SEBAGAI STRATEGI KETAHANAN PANGAN BERKELANJUTAN

Magdalena Florensa Dhema¹⁾, Apolonarin Moi²⁾, Kristina Petra Tensa³⁾, Rosadalima Dike⁴⁾, Andi Nafsia⁵⁾, Maria Carmelita Tali Wangge⁶⁾, dan Robertus lili Bile⁷⁾

STKIP Citra Bakti

¹⁾magdalenaflorensadhema@gmail.com, ²⁾apolonarinmoi@gmail.com,
³⁾kristinapetratensa@gmail.com, ⁴⁾rolindike53@gmail.com, ⁵⁾andinafsia@gmail.com,
⁶⁾carmelitawangge46@gmail.com, ⁷⁾robertuslilibile16@gmail.com

Histori artikel

Received:
22 Januari 2024

Accepted:
30 April 2024

Published:
30 April 2024

Abstrak

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong merupakan masalah utama yang mempengaruhi ketahanan pangan. Untuk mengatasi permasalahan ini, mahasiswa STKIP Citra Bakti Ngada melaksanakan program kerja pemanfaatan lahan kosong untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Nginamanu. Tujuan program ini adalah meningkatkan ketahanan pangan dan memanfaatkan lahan kosong untuk penanaman sayur. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan lapangan (action research). Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa berhasil memanfaatkan lahan kosong untuk penanaman sayur hingga tahap perawatan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan lahan kosong, serta manfaat program ini termasuk menambah wawasan bagi mahasiswa KKN mengenai pengelolaan lahan kosong untuk ketahanan pangan.

Kata-kata Kunci: Ketahanan Pangan, Pemanfaatan Lahan Kosong, Penanaman Sayur

Abstract

The lack of community awareness in utilizing vacant land is a primary issue affecting food security. To address this problem, students from STKIP Citra Bakti Ngada implemented a work program to utilize vacant land to enhance food security in Nginamanu Village. The goal of this program is to improve food security and utilize vacant land for vegetable planting. The method used is field action research. The results indicate that the students successfully utilized vacant land for vegetable planting and maintenance. Based on the implementation of the activities, the community gained knowledge and skills in land utilization, and the benefits of this program include enhancing the students' understanding of managing vacant land for food security.

Keywords: Food Security, Vacant Land Utilization, Vegetable Planting.

*Penulis Koresponden: Magdalena Florensa Dhema (magdalenaflorensadhema@gmail.com)

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin dalam UUD 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah bersama masyarakat berupaya untuk mewujudkan ketahanan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia. Karena Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang banyak dan tingkat pertumbuhannya yang tinggi, maka upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan merupakan tantangan yang harus mendapatkan prioritas untuk kesejahteraan bangsa (Saragih, 2017).

Ketahanan pangan adalah salah satu masalah utama yang menjadi fokus bagi suatu negara karena pengaruhnya terhadap terbentuknya iklim makro ekonomi yang sehat. Ketahanan pangan ini bukan hanya tentang tercukupinya pangan, namun juga terkait dengan akses terhadap bahan-bahan pangan tersebut serta tingkat kenyamanannya (Abdullah & Nuraeni, 2020; Safa'at, 2013). Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi semua orang dan negara setiap saat yang tercermin dari makanan bergizi, aman, bermutu, beragam, terjangkau, dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya Masyarakat (Suharyanto, 2011). Ketahanan pangan sangat dipengaruhi oleh sifat produksi pangan yang musiman dan berfluktuasi karena sangat mudah dipengaruhi oleh iklim dan cuaca. Perilaku produksi yang sangat mempengaruhi ketersediaan pangan nasional juga sangat penting. Jika perilaku produksi yang rentan terhadap perubahan iklim tersebut tidak dilengkapi dengan kebijakan pangan yang tangguh, maka akan sangat merugikan baik untuk produsen maupun konsumen, khususnya produsen dengan skala produksi kecil dan konsumen berpendapatan rendah (Saragih, 2017; Atmaka, *et al.*, 2014).

Pentingnya ketahanan pangan bagi masyarakat sebagai kebutuhan yang paling mendasar menjadikan pemenuhan kebutuhan pangan sebagai prioritas utama dalam pembangunan (Wirata, 2022). Ketahanan pangan mencakup faktor iklim dan cuaca, lahan pertanian, serta sarana dan prasarana. Tingginya curah hujan yang tidak diandalkan membuat masyarakat kesulitan bertani di lahan yang sudah digunakan untuk bertahan hidup. Salah satu faktor yang dapat memungkinkan ketahanan pangan tercukupi adalah luasnya lahan pertanian yang memadai. Sarana dan prasarana juga merupakan hal yang sangat mempengaruhi ketahanan pangan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik, proses pendistribusian pangan akan mengalami hambatan.

Di Desa Nginamanu, ketahanan pangan cukup baik, tetapi masyarakat lebih mengutamakan penanaman padi untuk kebutuhan ekonomi dan kurang memanfaatkan lingkungan pekarangan rumah untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui penanaman sayur. Mahasiswa KKN dari STKIP Citra Bakti Ngada yang melaksanakan program di desa ini menemukan beberapa masalah utama. Pertama, kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong. Kedua, kondisi cuaca yang tidak mendukung serta tekstur tanah yang keras dan sumber air yang kurang memadai untuk pertanian.

Untuk mengatasi masalah tersebut, mahasiswa menerapkan strategi ketahanan pangan yang lebih terkoordinasi dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong untuk pertanian (Putra, *et al.*, 2023), meningkatkan kemandirian pangan masyarakat Desa Nginamanu, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong untuk penanaman sayur, menambah wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa KKN dalam mengelola lahan kosong untuk ketahanan pangan, serta mengurangi biaya hidup masyarakat dengan menghasilkan sayuran dari pekarangan sendiri.

Strategi ketahanan pangan sangat dibutuhkan sebagai dasar bagi pemerintah untuk mempersiapkan pangan dengan jumlah yang mencukupi, berkualitas, serta aman, terutama dalam produksi dalam negeri dan pendistribusiannya yang merata di berbagai wilayah Indonesia (Helmi & Ali, 2020). Program ketahanan pangan yang dilakukan perlu mendapatkan perhatian khusus untuk terus ditingkatkan karena pada akhirnya akan berkaitan dengan status gizi dan kesehatan Masyarakat.

Pemanfaatan lahan kosong sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan di Desa Nginamanu dilakukan dengan dasar lahan yang dibiarkan dan tidak dimanfaatkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, pemanfaatan lahan kosong untuk meningkatkan

ketahanan pangan di Desa Nginamanu yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa KKN sangat penting untuk diterapkan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode tindakan lapangan (action research) action research atau penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian, dalam penelitian tindakan, peneliti mendeskripsi, menginterpretasi, dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi. Action research dalam pandangan tradisional adalah suatu kerangka penelitian pemecahan masalah, dimana terjadi kolaborasi antara peneliti dengan klien dalam mencapai tujuan (Kurt Lewin, (1973)

Pelaksanaan metode yang dilakukan melalui tiga tahap

1. Persiapan Pada tahap ini kelompok mahasiswa menyiapkan pembibitan.
2. Pelaksanan
Proses pelaksanaan di bagi menjadi beberapa tahap, yaitu: (a) pembibitan, (b) pembukaan lahan, (c) perawatan bibit, (d) pindah tanam, (e) perawatan
3. Evaluasi
Dalam kegiatan ini kelompok mahasiswa KKN mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan KKN yang dilaksanakan pada tanggal 05 desember sampai dengan tanggal 05 januari 2023 yang dilaksanakan oleh 9 mahasiswa. Proses pelaksanaan pemanfaatan lahan kosong diawali dengan pembenihan sayur dalam petak tanah yang sudah diolah dengan pupuk kandang sehingga menjadi pupuk organik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Setelah pembenihan dilakukan sambil menunggu benih tumbuh menjadi bibit yang siap tanam dilakukan pembukaan lahan dalam bentuk 4 bedeng.

Proses pembukaan lahan membutuhkan waktu beberapa hari, hal ini dikarenakan beberapa kendala yakni lahan yang sudah lama tidak terawat sehingga lahan cukup kotor dan banyak ditumbuhi rumput liar. Selain itu, lahan yang tidak terawat berpengaruh terhadap kesuburan tanah, sehingga kurang lebih satu minggu lahan diperbaiki untuk digunakan sebagai media tanam hingga menjadi lahan yang bersih, subur dan siap tanam. Diminggu kedua benih sudah mulai tumbuh sehingga dapat dilakukan pemindahan bibit ke lahan yang sudah disiapkan, sehingga di minggu ketiga bibit sudah siap dipindah ke lahan masing-masing



Gambar 1: Alur Pemanfaatan Lahan Kosong Sampai Perawatan

Adapun jenis sayuran yang ditanam yaitu 4 lahan kangkung, jenis perawatan yang dilakukan adalah dengan pemberian pupuk organik dan anorganik agar tetap terjaga dan subur. Berikut tahapan - tahapan proses pemanfaatan lahan kosong:

1. Pembibitan

Kelompok mahasiswa KKN melakukan penyemaian yaitu proses penyiapan bibit tanaman di pot bekas.



Gambar 2. Pembibitan

2. Pembukaan lahan

Kelompok mahasiswa KKN mulai membuka lahan menjadi bentuk bedeng, dengan menggunakan cangkul, skop, karna tekstur tanah yang sangat keras. Mahasiswa membersihkan lahan dari rumput dan bedeng tersebut disiram pupuk yomarin agar tekstur tanahnya subur.



Gambar 3. Pembukaan lahan.

3. Perawatan bibit

pada tahap ini mahasiswa mengontrol dan melakukan penyiraman bibit agar tumbuh subur.



Gambar 4. Perawatan Bibit

4. Pemindah Bibit

Pada kegiatan ini kelompok mahasiswa KKN memindahkan bibit dari pot bekas ke bedeng yang sudah disiapkan sebelumnya, setelah memindahkan bibit kelompok mahasiswa KKN menutupi bibit tersebut menggunakan pelep pisang agar bibit tersebut tetap terlindungi oleh panas matahari dan curah hujan yang berlebihan.



Gambar 5. Pemindahan Bibit

5. Perawatan

Kelompok mahasiswa KKN melakukan penyiraman rutin dan menjaga tanaman dari rerumputan.



Gambar 6. Perawatan Tanaman

Dari beberapa tahapan diatas mengenai pemanfaatan lahan kosong dengan cara menanam sayur. Kegiatan penanaman sayur dilakukan di sore hari diminggu kedua setelah lahan siap untuk digunakan, kegiatan ini dilakukan oleh kelompok mahasiswa KKN sebagai bentuk peduli lingkungan dimana mahasiswa bergotong royong untuk mengelolah lahan kosong untuk dijadikan tempat penanaman sayur.

PEMBAHASAN

Ketahanan pangan adalah satu dari sekian banyak masalah yng menjadi titik fokus bagi suatu negara jika dilihat dari pengaruh terbentuknya iklim makro ekonomi yang sehat. Ketahanan pangan ini bukan hanya tentang tercukupinya pangan namun terkait juga dengan akses terhaap bahan bahan pangan tersebut disertai tingkat kenyamananya (Abdullah & Nuraeni, 2020).

Strategi tentang ketahanan pangan dibutuhkan untuk menjadi dasar kepada pemerintah agar bisa mempersiapkan pangan dengan jumlah yang mencukupi, berkualitas serta aman, utamanya dalam produksi yang ada didalam negeri dan pendistribusiannya yang merata diberbagai wilayah Indonesia dari hari ke hari yang hanya cukup dijangkau untuk waktu yang lebih lanjut (Helmi & Ali, 2020).

Sasaran utama pada strategi ketahanan pangn ialah ketersediannya pangan serta aksesibilitas penduduk pada pangan didalam rangka menggapai masyarakat yang sejahtera dan menjamin ekonomi. Berhasilnya ketahanan pangan itu sangatlah ditetapkan pada: 1)

adanya daya tarik terhadap sektor pertanian, 2) tersediannya lahan, 3) sumber daya manusia yang berkualitas, 4) adanya dukungan, terdapat teknologi (Miyasto, 2014).

Salah satu strategi yang telah direalisasikan oleh kelompok Mahasiswa STKIP Citra Bakti Ngada dalam mempertahankan ketahanan pangan di Desa Nginamanu yaitu memanfaatkan lahan kosong untuk pangan berkelanjutan. Hal ini kelompok mahasiswa melakukan dengan cara menggunakan perkarangan kantor desa agar bisa dipakai untuk penanaman sayur. Hal ini bertujuan untuk mencukupi pangan dalam keluarga dan juga mengurangi biaya anggaran kehidupan sehari-hari.

Banyak pembibitan sayur mayur yang ada di Desa Nginamanu hanya kurangnya kesadaran masyarakat agar memanfaatkan bibit itu agar ditanam di lahan kosong yang ada.

Manfaat lahan sebagai sumber pangan pada kenyataannya mudah dilakukan (Farida, *et al.*, 2023; Hakim, *et al.*, 2021). Bertani di halaman rumah itu mempunyai banyak kelebihan yaitu sangat gampang ditinjau dikarenakan satu lokasi dengan pemilik tanaman. Selain itu bercocok tanam di perkarangan juga memiliki berbagai manfaat antara lain pemeliharaan dapat dilakukan kapan saja, mudah dijangkau, menghemat waktu dan sangat praktis (Waliyah *et al.*, 2018). Adanya program ini di Desa Nginamanu diharapkan bisa membantu ketersediaan pangan untuk masyarakat. Karena dengan adanya kegiatan seperti ini memudahkan masyarakat untuk bisa mengonsumsi langsung hasil pertanian yang ada tanpa perlu bersusah payah untuk ke pasar guna membeli sayur-sayuran.

KESIMPULAN

Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya program kerja ketahanan pangan, mahasiswa KKN STKIP Citra Bakti Ngada mempunyai strategi yang digunakan untuk mempertahankan ketahanan pangan khususnya di Desa Nginamanu. Dengan strategi yang dilakukan yaitu memanfaatkan lahan kosong sebagai penanaman sayur. Lahan tersebut dapat dikelola dan ditanam sayur seperti kangkung. Dalam kegiatan penanaman sayur mahasiswa menggunakan strategi seperti pemanfaatan lahan kosong.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : 1) meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pemanfaatan lahan yang kosong sebagai lahan yang lebih memiliki daya guna dan lebih menghemat biaya hidup sehari-hari, 2) masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan lahan kosong dan budidaya tanaman sayur untuk meningkatkan ekonomi serta kebutuhan pangan, 3) adapun manfaat dari program ketahanan pangan ini yaitu untuk menambah wawasan bagi kelompok mahasiswa KKN bagaimana cara mengelola lahan yang kosong agar bisa digunakan untuk penanaman sayur.

Program ini memiliki beberapa limitasi, antara lain keterbatasan sumber daya air yang memadai untuk pertanian, kondisi cuaca yang tidak menentu yang dapat mempengaruhi hasil panen, dan keterbatasan dukungan dari pemerintah setempat dalam hal penyuluhan dan pelatihan. Untuk keberlanjutan program ketahanan pangan ini, disarankan untuk melakukan kolaborasi dengan pemerintah setempat guna mendapatkan dukungan dalam penyediaan sumber daya air dan penyuluhan pertanian, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui kegiatan edukasi dan pelatihan berkala, serta mengembangkan metode pertanian yang adaptif terhadap perubahan cuaca untuk meningkatkan hasil panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaka, A., Satria, A., & Hariono, B. (2014). Strategi pengembangan agribisnis komoditas padi dalam meningkatkan ketahanan pangan Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 11(1), 60-67.
- Abdullah, & Nuraeni, I. (2020). Program Pemberdayaan Ketahanan Pangan Keluarga terhadap Ketersediaan Pangan Keluarga di Desa Berdaya. *Jurnal Ideas*, 17(1), 910.
- Farida, F., Suminar, E., & Budiarto, R. (2023). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Bercocok Tanam Sayuran Di Desa Mekarjaya Kabupaten Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 12(3), 344-348.
- Hakim, A., Kurnia, E.P., Lasmini, N., Dinata, A.N.P., Idmayanti, I., Irawanti, I., Rosida, R., Rosmini, R. and Sakina, N., (2021). Pemanfaatan Pekarangan sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 3(1), 46-54.
- Helmi, F., & Ali, H. (2020). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Benefita*, 5(3), 366-382.
- Putra, A. E., Salsabilla, D., & Setiawan, R. (2023). Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Penanaman Tanaman Obat dan Sayuran di Desa Lubuk Saung. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 1(3), 361-368.
- Safa'at, R. (2013). *Rekonstruksi Politik Hukum Pangan: Dari Ketahanan Pangan Ke Kedaulatan Pangan*. Malang: UB Press.
- Saragih, J. P. (2017). Kelembagaan Urusan pangan dari masa dan kebijakan ketahanan pangan. *Jurnal pangan*, 26 (1), 57-80.
- Suharyanto, H. (2011). Ketahanan pangan. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 4(2), 186-194.
- Sulaksana, A. (kurt Lewin). 2004. Action Research Sebagai Model Pengembangan Masyarakat Madani. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 10 (1), 1-12.
- Wirata, G. (2022). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi COVID-19 melalui Penguatan Kearifan Lokal di Kabupaten Badung Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 12(1), 69-88.